



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Konstektual pada Siswa Kelas III SDN 1 Sindang Marga

Heni Yulita^{1(*)}, Indryani²

^{1,2}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Abstract

Received : 30 Nov 2024

Revised : 10 Des 2024

Accepted : 12 Des 2024

Ineffective learning can be due to inappropriate methods or approaches, learning media that are not varied and not interesting for students and teacher explanations that are too fast so that students do not understand. The purpose of this study describes efforts to improve mathematics learning outcomes using a contextual approach. This study uses classroom action research, with data collection in the form of observations, interviews, and tests. The conclusion of this study is that using a contextual approach can improve the understanding and activeness of learning mathematics on the concept of multiplication of grade III students of SDN 1 Sindang Marga. And with the increasing understanding and activeness of grade III students of SDN 1 Sindang Marga in mathematics lessons on the concept of multiplication, learning outcomes also increase.

Keywords: learning outcomes; mathematics; contextual

(*) Corresponding Author: heniyulita87@guru.sd.belajar.id

How to Cite: Yulita, H., & Indryani, I. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Konstektual pada Siswa Kelas III SDN 1 Sindang Marga. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (2): 275-283.

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, maka Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar pun memiliki tujuan yakni untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, Aparatur Sipil Negara dengan tugas profesi guru, dituntut untuk dapat bekerja secara profesional dalam membimbing peserta didik baik dari aspek ilmu pengetahuan, sikap spiritual, serta sikap sosial dan tingkah laku. Posisi guru dalam dunia Pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran, sehingga dituntut adanya totalitas, dedikasi, maupun loyalitas sebagai pendidik dan pencetak bekal – bekal sumber daya manusia (SDM).

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. “Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain” (Ummah, 2021). Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia di segala bidang. Pembelajaran operasi bilangan khususnya perkalian pada tingkat SD menjadi salah satu prasyarat pengetahuan yang harus dimiliki siswa untuk melangkah ke topik pembelajaran matematika selanjutnya (sabil, et al, 2021).

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang pola dan hubungan yang pembuktiannya bersifat logis, yang terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang berguna untuk manusia dalam memahami dengan menguasai masalah sosial, ekonomi dan alam. Ada dua hal yang mendukung arah penguasaan matematika untuk anak didik sekarang ini, yaitu: (1) Matematika diperlukan sebagai alat bantu untuk memahami terjadinya peristiwa-peristiwa alam dan sosial, (2) Matematika telah memiliki semua kegiatan manusia, baik untuk keperluan sehari-hari maupun keperluan profesional (Asrial, et al 2022). Sehingga pemahaman matematika harus diperhatikan karena dapat diperlakukan



fungsional dalam proses dan tujuan saat pembelajaran. Dengan demikian matematika dapat mempelajari setruktur yang abstrak dan pola yang ada di dalamnya.

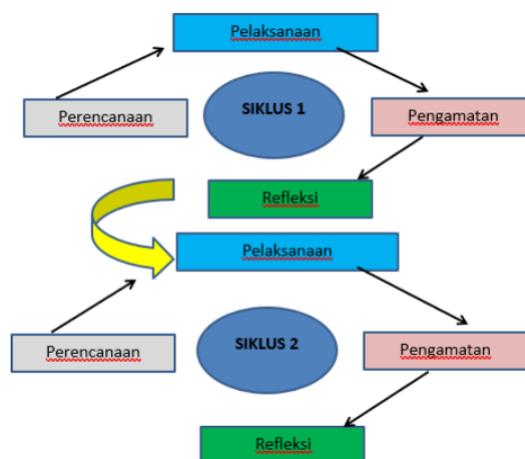
Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan guru terhadap siswa kelas III di SDN 1 Sindang Marga dari jumlah siswa kelas III sebanyak 15 siswa dengan KKM 65 hanya 4 siswa yang mampu mencapai KKM atau 27%, sedangkan 11 siswa atau 73% belum mencapai KKM. Hal ini dapat dikarenakan beberapa masalah yang dihadapi guru, di antaranya: metode atau pendekatan yang kurang sesuai, media pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurang menarik bagi siswa serta penjelasan guru yang terlalu cepat sehingga kurang dipahami siswa. Di samping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan *teaching center* artinya bahwa guru menjadi sumber segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui oleh siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan sebuah solusi untuk menggunakan pendekatan konstektual. Penerapan pendekatan CTL, selain dapat meningkatkan minat siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan CTL diharapkan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas sehingga akan mengubah perilaku siswa. Jika seorang pendidik mampu menguasai dan menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa maka proses belajar mengajar di kelas akan berlangsung dengan baik. Hal tersebut juga akan berdampak baik terhadap minat dan hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan demikian peranan seorang pendidik (guru) dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengemas suatu mata pelajaran, sehingga dapat menarik minat siswa untuk lebih mendalami dan mempelajari mata pelajaran tersebut. maka dalam memberi suatu konsep/prinsip-prinsip matematika diperlukan pengalaman melalui pendekatan yang membawa anak berpikir konkret ke abstrak, yaitu melalui pendekatan konstektual.

Berdasarkan permasalahan dan analisa solusi di atas, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Konstektual pada Siswa Kelas III SDN 1 Sindang Marga”.

METODE

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini membahas tentang mata pelajaran matematika pada konsep perkalian. Adapun kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun desain prosedur perbaikan pembelajaran dalam setiap siklus tertera dalam Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK



Mengumpulkan data-data yang diperlukan tersebut, dilakukan dengan cara: pengamatan, diskusi, wawancara, dan tes. Pengamatan dilakukan oleh Rezanisa, S.Pd., beliau seorang rekan guru. Teknik pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terstruktur yaitu pengamatan dibekali dengan lembar pengamatan yang telah disepakati, yang berisi tentang aspek-aspek yang perlu diamati sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal-hal yang diamati antara lain meliputi: (1) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan (2) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun deskripsi hasil penelitian perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II tematik tema wirausaha pada siswa kelas III SDN 1 Sindang Marga Kecamatan Bayung Lencir adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 November 2024 pada pelajaran matematika pada konsep perkalian. Hal-hal yang dilakukan penulis pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tindakan perencanaan yang dilakukan yaitu menganalisis kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa, menyusun Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran, menyusun lembar kerja peserta didik, menyusun lembar observasi, dan menyiapkan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di susun sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini didampingi oleh teman sejawat untuk melakukan observasi terhadap peserta didik.

c. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik dan berdiskusi dengan teman sejawat pada pelaksanaan siklus pertama terdapat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran Siklus I

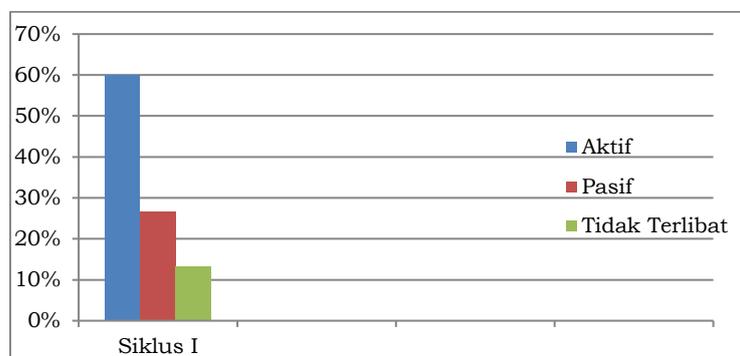
No	Nama Peserta Didik	Keaktifan		
		Terlibat aktif	Terlibat pasif	Tidak terlibat
1	Ahmad Abdul Tolib	√	-	-
2	Anggi Sapitri	√	-	-
3	Aris Setiono	-	√	-
4	Bimma Wijaya	√	-	-
5	Delon Febrian	-	√	-
6	Eci Alwira	√	-	-
7	Ilham Patar Saputra	√	-	-
8	Lara	-	-	√
9	Rasti Putri	√	-	-
10	Rehan Riki Rikardo	-	√	-
11	Rumi Aisyah	-	√	-
12	Vela Safitri	√	-	-
13	Zahra Putri Andika	√	-	-
14	Zahwa Virginia Wandita	√	-	-
15	Zaki Ariansyah	-	-	√
Jumlah		9	4	2
Persentase		60 %	26,67 %	13,33 %



Keterangan:

- 1) Terlihat aktif artinya peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran.
- 2) Terlihat pasif artinya peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam pembelajaran dan tidak aktif bertanya.
- 3) Tidak terlibat artinya peserta didik duduk diam saja tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya perbedaan baik pada jumlah peserta didik maupun dalam persentase bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran siklus I. Pada siklus pertama pembelajaran terdapat 60% dari peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran, yang masih pasif hanya mengikuti pembelajaran saja 26,67% dari peserta didik, dan yang tidak terlibat ada 13,33%. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus pertama dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1

d. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat terhadap penelitian proses pembelajaran dan hasil belajar, ditemukan masih adanya peserta didik yang belum aktif, belum berani bertanya, dan juga belum berani menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukanlah perbaikan pembelajaran yaitu lebih mengikut sertakan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru. Adapun hasil belajar peserta didik kelas III SDN 1 Sindang Marga pada tahap pembelajaran siklus pertama disajikan pada Tabel 2.

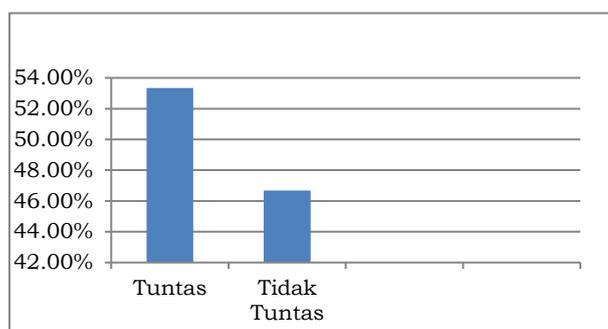
Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Abdul Tolib	80	√	-
2	Anggi Sapitri	80	√	-
3	Aris Setiono	60	-	√
4	Bimma Wijaya	80	√	-
5	Delon Febrian	40	-	√
6	Eci Alwira	80	√	√
7	Ilham Patar Saputra	80	√	-
8	Lara	40	-	√
9	Rasti Putri	60	-	√
10	Rehan Riki Rikardo	80	√	-



No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
11	Rumi Aisyah	60	-	√
12	Vela Safitri	40	-	√
13	Zahra Putri Andika	40	-	√
14	Zahwa Virginia Wandita	80	√	-
15	Zaki Ariansyah	60	-	√
Nilai tertinggi		80		
Nilai terendah		40		
Jumlah			8	7
Persentase			53,33%	46,67%

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas belajar ada 8 anak atau 53,33%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 7 anak atau 46,67%. Ketuntasan belajar peserta didik tersebut dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 3. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema wirausaha pada siklus I menunjukkan perlu adanya kelanjutan perbaikan pada siklus II. Untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang pada siklus II yaitu menggunakan pendekatan konstektual.



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 November 2024 pada pelajaran matematika pada konsep perkalian dengan pendekatan konstektual. Hal-hal yang dilakukan penulis pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tindakan perencanaan yang dilakukan yaitu menganalisis kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa, menyusun Rencana Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran, menyusun lembar kerja peserta didik, menyusun lembar observasi, dan menyiapkan alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di susun sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini menggunakan pendekatan konstektual didampingi oleh teman sejawat untuk melakukan observasi terhadap peserta didik.

c. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik dan hasil diskusi dengan teman sejawat pada pelaksanaan siklus kedua menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
- 2) Peserta didik sudah mulai memperhatikan pembelajaran;



- 3) Peserta didik mampu mengerjakan laporan yang hasilnya dituliskan pada LKPD;
- 4) Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik mengalami peningkatan, dimulai dari adanya perubahan dari siklus pertama pada siklus kedua yang terlihat pada Tabel 3.

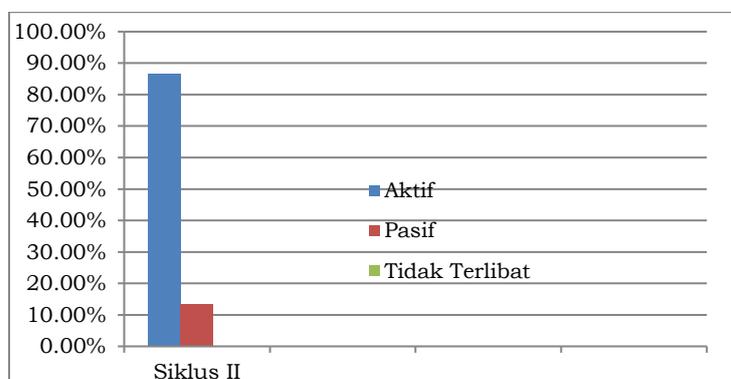
Tabel 3. Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran Siklus II

No	Nama Peserta didik	Keaktifan		
		Terlibat aktif	Terlibat pasif	Tidak terlibat
1	Ahmad Abdul Tolib	√	-	-
2	Anggi Sapitri	√	-	-
3	Aris Setiono	√	-	-
4	Bimma Wijaya	√	-	-
5	Delon Febrian	√	-	-
6	Eci Alwira	√	-	-
7	Ilham Patar Saputra	√	-	-
8	Lara	-	√	-
9	Rasti Putri	√	-	-
10	Rehan Riki Rikardo	√	-	-
11	Rumi Aisyah	√	-	-
12	Vela Safitri	√	-	-
13	Zahra Putri Andika	√	-	-
14	Zahwa Virginia Wandita	√	-	-
15	Zaki Ariansyah	-	√	-
Jumlah		13	2	0
Persentase		86,67 %	13,33 %	0 %

Keterangan:

- 1) Terlihat aktif artinya peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran.
- 2) Terlihat pasif artinya peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam pembelajaran dan tidak aktif bertanya.
- 3) Tidak terlibat artinya peserta didik duduk diam saja tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat adanya perbedaan baik pada jumlah peserta didik maupun dalam persentase bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran siklus II. Pada siklus kedua pembelajaran terdapat 86,67% dari peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran, yang masih pasif hanya mengikuti pembelajaran saja 13,33% dari peserta didik, dan yang tidak terlibat ada 0%. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus kedua dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat terhadap penelitian proses pembelajaran dan hasil belajar, ditemukan masih adanya peserta didik yang belum aktif, belum berani bertanya, dan juga belum berani menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukanlah perbaikan pembelajaran yaitu lebih mengikut sertakan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

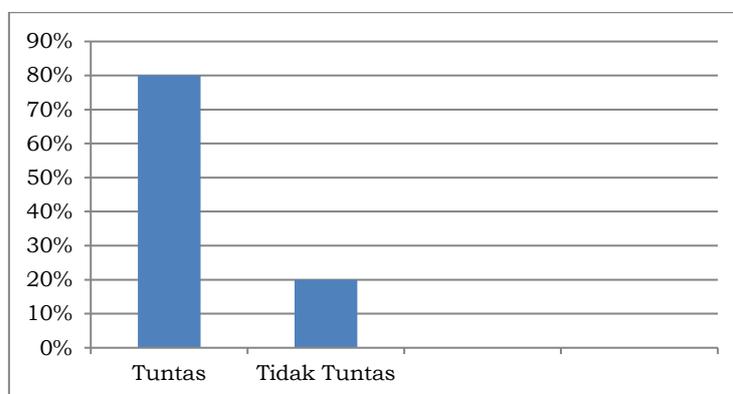
e. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan oleh guru. Adapun hasil belajar peserta didik kelas III SDN 1 Sindang Marga pada tahap pembelajaran siklus kedua disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Abdul Tolib	90	√	-
2	Anggi Sapitri	80	√	-
3	Aris Setiono	70	√	-
4	Bimma Wijaya	80	√	-
5	Delon Febrian	70	√	-
6	Eci Alwira	80	√	-
7	Ilham Patar Saputra	100	√	-
8	Lara	60	-	√
9	Rasti Putri	70	√	-
10	Rehan Riki Rikardo	80	√	-
11	Rumi Aisyah	80	√	-
12	Vela Safitri	70	√	-
13	Zahra Putri Andika	60	-	√
14	Zahwa Virginia Wandita	90	√	-
15	Zaki Ariansyah	60	-	√
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		
Jumlah			12	3
Persentase			80%	20%

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas belajar ada 12 anak atau 80%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 3 anak atau 20%. Ketuntasan belajar peserta didik tersebut dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 5.

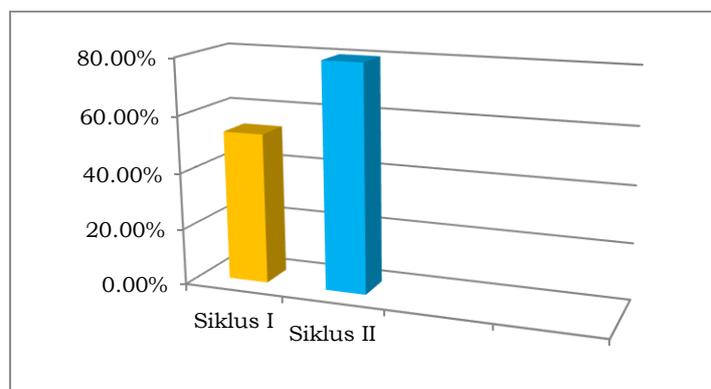


Gambar 5. Hasil dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II



Pembahasan

Pembelajaran Pelaksanaan pengambilan data terhadap subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SDN 1 Sindang Marga Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin berjalan dengan lancar. Walaupun dalam kondisi dengan keterbatasan sarana dan prasarana, namun penelitian dapat dilakukan pada 15 subjek penelitian yang semua subjek penelitian dapat hadir pada setiap tindakan. Berdasarkan evaluasi hasil belajar matematika pada konsep perkalian siswa kelas III SDN 1 Sindang Marga siklus I dan siklus II tampak jelas secara rinci jumlah peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar. Dari hasil observasi pembelajaran menunjukkan adanya kemajuan pada hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi dan observasi pada siklus pertama menunjukkan adanya aktivitas belajar dan hasil pembelajaran. Namun demikian masih terdapat peserta didik yang belum aktif dalam belajar, baik bertanya, ataupun menjawab pertanyaan. Hal ini menyebabkan ketuntasan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran matematika pada konsep perkalian siklus pertama dikatakan belum tuntas yaitu hanya 53,33% saja dari jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Dengan masih ditemukannya permasalahan pada siklus pertama yaitu belum tuntasnya hasil belajar peserta didik, maka guru melakukan perbaikan siklus kedua. Berdasarkan hasil observasi dan melihat hasil evaluasi peserta didik maka pada siklus kedua ini dapat dikatakan tuntas walaupun belum semua peserta didik memperoleh nilai maksimal. Selain hasil belajar yang meningkat, keaktifan peserta didik dalam belajar juga meningkat. Hal ini disebabkan guru menggunakan pendekatan kontekstual dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik lebih terfokus memperhatikan dan lebih memahami tentang konsep perkalian. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pun meningkat. Jumlah persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 80% dari jumlah seluruh peserta didik. Untuk lebih jelasnya persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I, siklus dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 6. Dari hasil pembahasan yang diperoleh, maka menggunakan pendekatan kontekstual baik sekali diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika konsep perkalian pada siswa kelas III SDN 1 Sindang Marga Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.



Gambar 6. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

PENUTUP

Setelah adanya perbaikan pembelajaran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) dengan menggunakan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar matematika pada konsep perkalian siswa kelas III SDN 1 Sindang Marga, dan (2) dengan meningkatnya pemahaman dan keaktifan siswa kelas III SDN 1 Sindang Marga dalam pelajaran matematika pada konsep perkalian, maka hasil belajar pun juga ikut meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R, A. Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Grasindo
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2022). Response, Peace-Loving Characters and Homeland Love Characters: Integrating Traditional Game of Petak Umpet. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 275-294.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Putra, A., & Rahmadila, R. (2019)Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Di SMPN 1 Banuhampu. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 11-<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.560>
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Putra, S. (2013). Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.Yogyakarta: DIVA Press
- Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2022). Upaya meningkatkan berpikir kritis dan mengefektifkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 427-433.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2021). Online Geoboard Media Improves Understanding of Two-dimensional Flat Shape Concepts in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 685-691.
- Suastika, I. K., & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(2), 60.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156-170.
- Ummah, S. K. (2021). *Media Pembelajaran Matematika* (Vol. 1). UMMPress.
- Yuniati, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstektual. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 41-58. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.101>